

## Gambaran Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Keluar dan Masuk Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

Aniharyati<sup>1(CA)</sup>, A.Haris<sup>2</sup>, Hengky Lukas Wambrauw<sup>3</sup>

<sup>1(CA)</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia; [aniharyatianiharyati@gmail.com](mailto:aniharyatianiharyati@gmail.com)  
(Corresponding Author)

<sup>2</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Papua, Indonesia

### ABSTRACT

Coronaviruses were a large family of viruses that cause disease in humans and animals. In humans, it usually causes respiratory tract infections, ranging from the common cold to serious illnesses such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). A new type of coronavirus found in humans since an extraordinary event appeared in Wuhan, China, in December 2019, was later named Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), and caused Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). This research was a descriptive study to find out the description of community compliance with the protocol for leaving and entering the house during the covid-19 pandemic. This research was conducted in Mande Village, Bima City within 9 months. The population were all head of family in Mande subdistrict totaling 60 families who met the inclusion criteria. The results showed that the majority of respondents had a bachelor's level of education as many as people (71,7%). While the respondents who were the level of compliance when leaving the house were 42 people (70,3%) and when entering the home as many as 49 people (81,7%). The high level of non-compliance as many as 13 people (21,7%) was in the act of shopping using non-cash

**Keywords:** Corona Virus-19; Compliance; Going In and Out

### ABSTRAK

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat terhadap protocol keluar dan masuk rumah pada masa pandemi covid-19, Penelitian ini dilakukan di Kelurahan mande Kota Bima dalam waktu 9 bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK RT 03 kelurahan mande sejumlah 60 KK yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 43 orang (71,7%). Sedangkan responden yang berada pada tingkat kepatuhan pada saat keluar rumah adalah sebanyak 42 orang (70,3%) dan saat masuk rumah sebanyak 49 orang, (81,7%). Tingkat ketidak patuhan yang tinggi sebanyak 13 orang (21,7 %) adalah pada tindakan berbelanja dengan menggunakan non tunai.

**Kata Kunci :** Corona Virus-19; Kepatuhan; Keluar-Masuk rumah

### PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga

penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Berdasarkan catatan WHO Total kasus konfirmasi positif COVID-19 global per tanggal 8 Juni 2020 adalah 6.931.000 kasus dengan 400.857 kematian (CFR 5,8%) di 215 Negara Terjangkit. Dan di Indonesia berdasarkan data yang diumumkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, sehari terakhir, ditemukan kasus baru sebanyak 847 kasus baru terkonfirmasi positif. Penambahan pasien baru itu menyebabkan total jumlah kasus positif corona di Indonesia melonjak jadi 32.033 orang. Dari jumlah itu, 19.246 pasien (60,1 persen) masih dirawat (kasus aktif). Sedangkan total kematian pasien Covid-19 di Indonesia saat ini sudah sebanyak 1.883 jiwa. Dalam sehari terakhir, ada 32 kasus kematian baru, sedangkan di NTB ( Nusa Tenggara Barat (NTB) total kasus sebanyak 822 orang, dan meninggal sebanyak 22 orang.

Gejala umum Covid-19 adalah berupa demam  $\geq 38^{\circ}\text{C}$ , batuk kering, dan sesak napas. Jika ada orang yang dalam 14 hari sebelum muncul gejala tersebut pernah melakukan perjalanan ke negara terjangkit, atau pernah merawat/kontak erat dengan penderita COVID-19, maka terhadap orang tersebut akan dilakukan pemeriksaan laboratorium lebih lanjut untuk memastikan diagnosis. (<http://infeksiemerging.kemkes.go.id>.)

Seseorang dapat terinfeksi dari penderita COVID-19. melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit. Sampai saat ini, para ahli masih terus melakukan penyelidikan untuk menentukan sumber virus, jenis paparan, dan cara penularannya. (<http://infeksiemerging.kemkes.go.id>.)

Meski penambahan kasus baru terus terjadi dalam jumlah signifikan, masih ada harapan pandemi virus corona di Indonesia dapat diatasi. Salah satu cara untuk menghindari penambahan kasus positif baru adalah tetap diam dirumah. Akan tetapi kadang kala kebutuhan sehari-hari mengharuskan masyarakat tetap harus keluar rumah, dengan protocol yang telah ditentukan oleh pemerintah dan harapan terbesar pemerintah dan juga menjadi harapan kita semua adalah seluruh masyarakat patuh terhadap protocol keluar-masuk rumah yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga penyebaran virus corona dapat dikurangi dan dan dihentikan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran kepatuhan masyarakat terhadap protocol keluar dan masuk rumah pada masa pandemi covid-19, dilaksanakan di Kelurahan Mande Kota Bima dalam kurun waktu 3 bulan yaitu mulai bulan Juni sampai bulan Agustus

2020, mengambil populasi seluruh ibu-ibu dan bapak-bapak yang berdomilisi di RT 03 Lingkungan Era Baru. Sampel diambil dengan teknik *purpusive* sampling sebanyak 60 orang yang memenuhi kriteria inklusi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirimkan Quesioner dalam goegle Form melalui waashap, yang akan diisi oleh responden. Quesioner memuat protocol keluar dan masuk rumah pada yang memuat langkah-langkah dalam mendeteksi tanda dan gejala anemia. Setia pandemi covid-19. Setiap item dalam quesioner memiliki jawaban ya atau tidak. Jika menjawab ya diberi nilai 2 dan tidak diberi nilai 1. Skor maximal dalam protocol keluar rumah adalah 20 .dan minimal 10 sedangkan protocol keluar rumah memiliki nilai maximal 14 dan minimal 7 Masing-masing responden akan dinilai kepatuhannya dalam mengikuti protocol keluar dan masuk rumah pada masa pandemi Covid-19.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Pendidikan, Umur dan Pekerjaan

No	Karakteristik responden	Jumlah (n=40)	Persentase (%)
1	<b>Pendidikan</b>		
	SMA	17	28.3
	Perguruan Tinggi (PT)	43	71.7
2	<b>Umur</b>		
	21 – 30 Tahun	16	26.7
	31 – 40 Tahun	14	23.3
	41 – 50 Tahun	23	38.3
	51 – 60 Tahun	7	11.7
3	<b>Pekerjaan</b>		
	ASN	38	63.3
	Swasta	22	36.7

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan formal tingkat sarjana (PT), berumur 41-50 tahun serta bekerja sebagai ASN.

Tabel 2. Distribusi frekwensi gambaran kepatuhan masyarakat terhadap protocol keluar-masuk rumah pada masa pandemic di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima Tahun 2020.

Kategori	Keluar Rumah		Masuk Rumah	
	n	(%)	n	(%)
Patuh	42	70.0	49	81.7
Cukup Patuh	5	8.3	5	8.3
Tidak Patu	13	21.7	6	10.0
Total	60	100	60	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan saat keluar rumah sebanyak 42 responden (70,3%) dan saat masuk rumah sebesar 49 orang (81,7%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 43 orang (71,7 %). Sedangkan responden yang berada pada tingkat kepatuhan pada saat keluar rumah adalah sebanyak 42 orang (70,3%) dan saat masuk rumah sebanyak 49 orang (81,7%). Tingkat Kepatuhan responden dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah tingkat pendidikan responden yang rata-rata berada pada level sarjana.

Budiman dan Riyanto A (2013) mengatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, seseorang yang informasi tentang kesehatannya banyak maka orang tersebut akan bersikap, berperilaku dan patuh dalam melaksanakan program kesehatan. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Aruna Ramasany (2013) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang *Antenatal Care* dikalangan ibu usia subur di PKM Padang Pulan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan.

Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa tingkat ketidak patuhan yang tinggi sebanyak 13 orang (21,7 %) adalah pada tindakan berbelanja dengan menggunakan non tunai. Hal ini disebabkan karena kebiasaan masyarakat setempat selalu bertransaksi dalam berbelanja dengan menggunakan uang tunai dan ini berpotensi untuk meningkatkan rantai penularan. Untuk mengubah kebiasaan masyarakat bukanlah sesuatu yang mudah, butuh kerja keras dan usaha yang terus menerus berbagai pihak baik lintas program maupun lintas sektor untuk merubah kebiasaan masyarakat terutama kebiasaan dalam rangka menurunkan rantai penularan covid-19 di masa pandemic seperti saat ini (Mamahit & Ariska, 2021).

Kebiasaan adalah merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis ( Witherington dalam Djaali, 2011: 128). Salah satu upaya untuk merubah kebiasaan, masyarakat perlu mendapat paparan informasi yang terus menerus melalui berbagai saluran informasi, perlu sosialisasi dan penyuluhan yang terstruktur dan terjadwal. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukana oleh Diah Restuning P (2015) yang mengatakan bahwa kebiasaan diet merupakan hal yang paling sulit diubah dan paling rendah kepatuhannya, dalam manajemen diri seseorang penderita DM, Kepatuhan diet yang paling rendah disebabkan karena pengetahuan yang kurang dan kurangnya informasi yang mereka dapatkan mengenai diet yang baik, komunikasi petugas kesehatan dalam bentuk ceramah maupun penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan Klien (Muhtar et al., 2020).

Kepatuhan masyarakat menjadi semakin penting, upaya membangun kesadaran masyarakat harus ditingkatkan dengan berbagai cara anantara lain dengan melakukan komunikasi yang lebih efektif hingga ke lapisan masyarakat yang paling bawah, melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman pendidikan dan usia, budaya dan kebiasaan masyarakat, Anastasia Heni (2020). Disamping

itu, perlu dilakukan kampanye yang lebih jelas dan terarah sehingga masyarakat memiliki kesamaan pandangan untuk melakukan pencegahan dan penanggulangan penyakit sehingga masyarakat menjadi patuh secara keseluruhan dalam menerapkan protocol keluar dan masuk rumah di masa pandemic

Untuk memutuskan rantai penularan covid-19, dan penekanan angka pasien yang terkonfirmasi positif, diperlukan kesadaran dan kepatuhan seluruh masyarakat dari berbagai lapisan. Selain itu peran petugas kesehatan untuk menyebarkan informasi dengan berbagai media sangat membantu meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protocol keluar dan masuk rumah dimasa pandemic ini.

## KESIMPULAN

Sebagian besar masyarakat memiliki tingkat kepatuhan terhadap protocol keluar masuk rumah. Sebagian kecil memiliki tingkat kepatuhan yang kurang terutama pada tindakan berbelanja dengan menggunakan non tunai. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi untuk memperkaya ilmu pengetahuan keperawatan terutama intervensi keperawatan mandiri dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protocol kesehatan selama masa pandemic maupun setelah selesai pandemic covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Heni (2020). Analisis Penyebab Masyarakat Tidak patuh Pada Protocol Covid-19. Retrieved From The Conservation. Com : <https://theconservation.com/analisis-penyebab-masyarakat-tidak-patuhpada-protocol-covid-19-138311>
- Arifin, T., Nuraeni, N., Mashudi, D., & Saefudin, E. (2020). Proteksi diri saat pandemi COVID-19 berdasarkan hadits shahih - *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Retrieved July 29, 2020, from [digilib.uinsgd.ac.id](http://digilib.uinsgd.ac.id) website: <http://digilib.uinsgd.ac.id/30833/>
- Arif Rahman (2018) Pengaruh kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap kepatuhan kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan. *Jurnal Akutansi Volume 6. No 1 (2018)*. [Ejournal.unp.ac.id](http://ejournal.unp.ac.id).
- Aruna Ramasany (2013) Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *e jurnal Keperawatan ( e-KP) Volume1, Nomor 1 agustus 2013*
- Aruna Ramasany dkk 2013 Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang *Antenatal Care* dikalangan ibu usia subur di PKM Padang Pulan. *E-journal Fakultas Kedokteran USU. Volume 1 No.1 (2013)*.
- Budiman dan Riyanto A (2013). Kapita Selektua kuesioner Penegtahuan dan sikap dalam penelitian Kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*
- Dahlan, M, S.(2016) Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian bidang Kedokteran dan Kesehatan. *Salemba Medika*.
- Diah Restuning P. (2015) Efektifitas Edukasi Diabetes dalam Meningkatkan Kepatuhan pada Diabetes Melitus Tipe 2
- Mamahit, A. Y., & Ariska, A. (2021). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19. *Bima Nursing Journal*, 3(1), 01. <https://doi.org/10.32807/bnj.v3i1.755>

Muhtar, M., Aniharyati, A., & Ahmad, A. (2020). Pelaksanaan Budaya Keselamatan Pasien pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Bima. *Bima Nursing Journal*, 2(1), 55–61.

Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Sa'roni, A., Sriaatmi, A., & Arso, S. P. 2018. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati Dalam Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Rokok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol.6.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020. *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19*.